

KESIAPSIAGAAN BENCANA DAN KOMPETENSI INTI KEPERAWATAN BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Disaster Preparedness and Core Competencies on Disaster Nursing of Nursing Students

Sri Wahyuni Adriani, Susi Wahyuning Asih, Manzilatul Maziyah, Muhammad Dwi Surya
Wijaya

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Riwayat artikel

Diajukan: 11 Mei 2024

Diterima: 30 Juni 2024

Penulis Korespondensi:

- Sri Wahyuni Adriani
- Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: :

sriwahyuni@unmuhjember.ac.id

Kata Kunci:

Kesiapsiagaan, bencana, perawat, kompetensi inti

Abstrak

Pendahuluan: Bencana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan kejadian, baik berupa bencana alam maupun non alam seperti pandemi covid-19 dan konflik sosial. Dengan demikian maka kompetensi perawat dalam tanggap bencana sangat penting untuk menentukan keberhasilan penanggulangan bencana. Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana perlu diberikan sejak dini bagi perawat, yang dapat dimulai sejak mahasiswa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan bencana dan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam tanggap bencana menggunakan pendekatan framework ICN serta faktor yang mempengaruhinya. **Metode:** Desain penelitian menggunakan studi cross sectional yang dilakukan terhadap mahasiswa keperawatan tingkat 4 di 4 Universitas di Kota Jember dengan jumlah 225 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan framework ICN dan telah dimodifikasi oleh beberapa peneliti serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Kesiapsiagaan bencana dan kinerja sesuai kompetensi inti keperawatan bencana dianalisis menggunakan mean dan standar deviasi. Kesiapsiagaan bencana dan kemampuan kinerja sesuai kompetensi inti keperawatan bencana menurut karakteristik responden dianalisis menggunakan uji-t. **Hasil:** Hasil menunjukkan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan mempunyai nilai 2,11 dari rentang 1-5. Kompetensi inti keperawatan bencana juga mempunyai nilai rata-rata 2,64 dari rentang 1-5. Mahasiswa dengan semester lebih tinggi mempunyai pengetahuan ($p=0,005$) lebih tinggi mengenai kompetensi inti keperawatan bencana. Ditemukan juga bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam keperawatan bencana maupun menjadi relawan medis ($p=0,032$) memiliki kinerja lebih tinggi ($p=0,006$). Mahasiswa yang mempunyai pengalaman kebencanaan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi ($p=0,006$). **Kesimpulan:** pengembangan kurikulum keperawatan bencana diperlukan oleh mahasiswa keperawatan di institusi manapun.

Abstract

Background: Disasters that have occurred in recent years have continued to increase in incidence, both in the form of natural and non-natural disasters such as the Covid-19 pandemic and social conflict. Thus, the competency of nurses in disaster response is very important to determine the success of disaster management. Education to increase knowledge and skills in disaster preparedness needs to be provided from an early age for nurses, which can be started as a student. **Objective:** to analyze disaster preparedness and competency of nursing students in disaster response using the ICN framework approach and the factors that influence it. **Method** The research design used a cross sectional study conducted on level 4 nursing students at 4 universities in Jember City with a total of around 225 students. Data was collected using a questionnaire developed based on the ICN framework and modified by several researchers and tested for validity and reliability. Disaster preparedness and performance according to the core competencies of disaster nursing were analyzed using mean and standard deviation. Disaster preparedness and performance capabilities according to the core competencies of disaster nursing according to respondent characteristics were analyzed using the t-test.

Results: The results show that disaster preparedness in nursing students has a score of 2.11 from a range of 1-5. Disaster nursing core competencies also have an average score of 2.64 from a range of 1-5. Students with a higher semester have higher ($p=0.005$) knowledge regarding the core competencies of disaster nursing. It was also found that students who had knowledge and experience in disaster nursing or as medical volunteers ($p=0.032$) had higher performance ($p=0.006$). Students who have disaster experience have higher disaster preparedness ($p=0.006$). **Conclusion:** the development of a disaster nursing curriculum is needed by nursing students in any institution.

PENDAHULUAN

Intensitas kejadian bencana terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir, baik berupa bencana alam maupun bencana non alam. Bencana non alam dalam skala besar yang pernah terjadi di dunia yakni adanya wabah covid-19 pada tahun 2019 yang memberikan dampak berupa kematian dan kerugian ekonomi dalam jumlah besar. Sedangkan bencana alam yang pernah terjadi dalam skala besar diantaranya gempa bumi di Haiti Jepang tahun 2010, gempa bumi dan tsunami di India tahun 2004 dan banjir sungai Yangtze di China, yang menelan korban jiwa dan menyebabkan kerugian ekonomi (Pappas, 2023). Di Indonesia kejadian bencana terburuk yang pernah terjadi diantaranya Gempa, Tsunami, dan Likuifaksi di Palu dan Donggala tahun 2018, Gempa Sumatera Barat Tahun 2009, Gempa Yogyakarta tahun 2006, serta gempa dan tsunami Aceh tahun 2004 (BPBD Kabupaten Bogor, 2022). Indonesia merupakan negara yang rawan terjadinya bencana karena terletak di sepanjang cincin Asia Pasifik (*ring of fire*) sehingga rawan mengalami bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan. Indonesia rata-rata mengalami 290 kejadian bencana alam setiap tahun dalam waktu 30 tahun terakhir (Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance 2 Cover and Section Photo Credits, 2023)

Bencana menurut World Health Organization (WHO) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat

kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena (The Handbook of Disaster and Emergency Policies and Institutions, n.d.). Bencana memberikan dampak yang besar terhadap kualitas hidup manusia, dari segi kesehatan, perekonomian, dan tingkat kematian. Dampak bencana tidak hanya mengenai korban, akan tetapi juga petugas atau relawan yang membantu dalam penanggulangan bencana (Kim, 2015).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ikut terlibat dalam penanggulangan bencana. Banyak perawat yang secara aktif bersiap menghadapi kondisi tanggap darurat bencana. Dengan demikian maka kompetensi perawat harus terus ditingkatkan dalam penanggulangan bencana, baik melalui pelatihan maupun pembinaan secara terus menerus. Untuk mewujudkan kompetensi ini, minat terhadap keperawatan bencana harus terus dibangun (Jin & Ja, 2015).

Keperawatan bencana mengacu pada pemberian layanan kesehatan pada saat terjadi bencana. Pengetahuan dan keterampilan profesional perawat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko bencana maupun dalam memberikan layanan kesehatan pada saat tanggap darurat terhadap korban (Liou et al., 2020). Ketika bencana terjadi, semua pihak terlibat, baik tenaga kesehatan maupun masyarakat. Datangnya bencana yang tidak pernah bisa diduga menuntut kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Namun penelitian menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana masih cukup

baik (Adriani et al., 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan sumber daya termasuk salah satunya dari perawat (Linda et al., 2022). Perawat harus mampu melakukan assessment dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat serta memanfaatkan sumber daya yang ada dengan berkolaborasi dengan profesional lainnya. Oleh karena itu, perawat harus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan dalam tanggap bencana dan hal ini perlu dikembangkan dalam pelaksanaan penanganan bencana, baik itu pra bencana, saat bencana, maupun pasca bencana (Loke & Fung, 2014) (*Emergency and disaster preparedness core.23*, 2020).

Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana perlu diberikan sejak dini bagi perawat, yang dapat dimulai sejak mahasiswa. Mahasiswa keperawatan perlu terampil dalam siap siaga bencana. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan kurang terampil dalam siaga bencana (Kim, 2015). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa perawat dalam tanggap bencana maka perlu disiapkan di tingkat mahasiswa melalui pengembangan kurikulum keperawatan (Jin & Ja, 2015). Namun masih banyak institusi keperawatan yang belum mengembangkan keperawatan bencana sebagai salah satu kompetensi keperawatan. Beberapa pelatihan dilakukan untuk menghadapi situasi gawat darurat, namun hanya berupa pelatihan bantuan hidup dasar dan bantuan trauma tingkat lanjut. Sedangkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi perawat bencana belum ada dan belum dikembangkan. Keperawatan bencana di Universitas dilaksanakan hanya sebagai salah satu mata kuliah, belum pada tahap

mempersiapkan mahasiswa kompeten dalam tanggap darurat bencana.

Beberapa waktu terakhir ini keperawatan bencana mulai diperkenalkan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina. Keperawatan bencana menjadi bagian dari kurikulum untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam tanggap bencana. Cakupan keperawatan bencana sangat luas, dengan demikian maka membutuhkan standarisasi untuk mengembangkannya. Standar tersebut berupa kompetensi inti keperawatan bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum maupun standar pelatihan bagi mahasiswa keperawatan. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesiapsiagaan bencana dan kompetensi inti keperawatan bencana pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mengukur kesiapsiagaan bencana dan kompetensi inti mahasiswa keperawatan dalam tanggap darurat serta faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di 4 Universitas di Jember yang memiliki Fakultas Keperawatan dengan jumlah diperkirakan sekitar 300 mahasiswa. Dengan menggunakan G Power dengan tingkat signifikansi 0,05, kekuatan 0,80 dan effect size 0,15 maka sampel berjumlah 200. Estimasi sampel drop out maka sampel target ditetapkan berjumlah 225. Metode sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Sampel diambil dengan memberikan kuesioner secara langsung dan online melalui google form. Instrumen untuk mengukur kesiapsiagaan bencana menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Schmidt (2011) dan

telah dimodifikasi oleh (Kim, 2015) sesuai dengan topik penelitian ini. Instrumen ini juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi ditinjau oleh dua orang guru besar bidang keperawatan serta perawat ruang gawat darurat. Uji reliabilitas Cronbach Alpha didapatkan hasil 0,870 artinya reliabilitas instrumen ini telah teruji dengan hasil reliabilitas tinggi. Instrumen ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan opsi jawaban “ya” dan “tidak”. Semakin banyak jawaban “ya” maka semakin tinggi kesiapsiagaan bencana. Instrumen untuk mengukur kompetensi inti keperawatan bencana menggunakan pendekatan International Council of Nurse (International Council of Nurses, 2022). Kuesioner ini juga telah

dimodifikasi oleh (Kim, 2015) dengan hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha 0,938 yang berarti reliabilitas tinggi. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan opsi jawaban menggunakan skala likert 5 poin. Semakin tinggi nilai maka kemampuan kinerja sesuai kompetensi inti keperawatan bencana semakin baik. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0037/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan karakteristik responden penelitian:

Tabel 1. Kompetensi Inti Keperawatan Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana berdasarkan Karakteristik Responden (n=225)

Karakteristik	Kategori	n (%)	Kompetensi Inti		Kesiapsiagaan Bencana	
			Mean±SD	p	Mean±SD	p
Jenis Kelamin	Laki-Laki	63(28)	2,12±0,51	0,142	2,11±0,56	0,734
	Perempuan	162(72)	2,56±0,32		2,13±0,65	
Usia	15-20	136(61,5)	2,54±0,52	0,312	2,14±0,34	0,352
	21-25	89 (39,5)	2,67±0,26		2,21±0,45	
Agama	Islam	195(86,67)	2,91±0,54	0,213	2,21±0,43	
	Kristen	19(8,45)	2,52±0,31		2,17±0,52	
	Hindu	9(4)	2,51±0,43		2,12±0,45	
	Khatolik	2(0,88)	2,71±0,65		2,13±0,53	
Semester	1-2	43(19,11)	2,81±0,12	0,006	2,21±0,45	0,314
	3-4	26(11,55)	2,65±0,53		2,17±0,44	
	5-6	96(42,67)	2,78±0,32		2,02±0,46	
	7-8	60(26,67)	2,24±0,35		2,14±0,43	
Pengetahuan tentang keperawatan bencana	Ya	173(76,88)	2,83±0,52	0,005	2,14±0,54	0,070
	Tidak	52(14,22)	2,45±0,43		2,13±0,43	
Pengalaman dalam kebencanaan	Ya	26(11,56)	2,65±0,64	0,764	2,21±0,45	0,213
	Tidak	199(88,44)	2,66±0,52		2,42±0,23	
Pengalaman menjadi relawan medis kebencanaan	Ya	21(9,34)	2,78±0,56	0,032	2,23±0,46	0,113
	Tidak	204(90,66)	2,81±0,61		2,14±0,47	
Praktik klinik di ruang gawat darurat	Ya	105(46,66)	2,53±0,50	0,643	2,11±0,34	0,612
	Tidak	120(53,34)	2,55±0,62		2,15±0,43	
Pengalaman mengambil kelas keperawatan gawat darurat	Ya	136(60,44)	2,76±0,57	0,092	2,12±0,46	0,507
	Tidak	89(39,56)	2,81±0,56		2,45±0,55	
Pengalaman keperawatan bencana	Ya	76(33,73)	2,76±0,64	0,006	2,23±0,47	0,006
	Tidak	149(66,22)	2,80±0,57		2,18±0,45	
Sumber informasi	Kelas/kuliah	135(60)	2,78±0,68	0,211	2,16±0,47	0,794
	Internet	54(24)	2,65±0,62		2,18±0,51	
	Seminar/dosen	21(9,33)	2,81±0,53		2,19±0,21	
	TV	15(6,67)	2,76±0,45		2,21±0,48	
Kebutuhan akan kelas keperawatan bencana	Sangat tidak butuh	0(0)		0,613		0,412
	Tidak butuh	0(0)				

Sedang	14(6,22)	2,61±0,24	2,33±0,11
Butuh	102(45,33)	2,78±0,45	2,23±0,44
Sangat butuh	109(48,45)	2,88±0,76	2,21±0,47

Subjek penelitian ini sebanyak 225 responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (72%) dan sebagian kecil laki-laki (28%). Usia responden sebagian besar berada pada rentang usia 15-20 tahun (61,5%) dan sisanya 21-25 tahun (39,5%). Hampir seluruh responden beragama islam (86,67%) dan selebihnya kristen (8,45%), hindu (4%) dan khatolik (0,88%). Sebagian besar mahasiswa yang menjawab berada pada semester 5-6 (42,67%) selebihnya semester 7-8 (26,67%), semester 1-2 (19,11%) dan semester 3-4 (11,55%). Dari 225 mahasiswa, 173 mahasiswa (76,88) pernah mengetahui tentang keperawatan bencana, namun tidak mempunyai pengalaman dalam keperawatan bencana (199 orang, 88,44%). Hanya sedikit mahasiswa yang pernah menjadi relawan medis dalam bencana (9,34%) namun masih terdapat sebagian yang memiliki pengalaman praktik di ruang gawat darurat (46,66%). Pengalaman mengambil kelas keperawatan gawat darurat telah diambil oleh sebagian besar mahasiswa (60,44%) namun pengalaman dalam

keperawatan bencana masih kurang (66,2%). Mayoritas mahasiswa mendapatkan informasi mengenai keperawatan bencana dari kelas atau perkuliahan (60%). Sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat butuh kelas keperawatan bencana (48,45%).

Kompetensi ini keperawatan bencana berdasarkan karakteristik dipengaruhi oleh semester atau grade kelas, pengetahuan, pengalaman menjadi relawan medis serta pengalaman dalam keperawatan bencana. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mahasiswa dengan semester lebih tinggi mempunyai pengetahuan ($p=0,005$) lebih tinggi mengenai kompetensi inti keperawatan bencana. Ditemukan juga bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam keperawatan bencana maupun menjadi relawan medis ($p=0,032$) memiliki kinerja lebih tinggi ($p=0,006$). Mahasiswa yang mempunyai pengalaman kebencanaan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi ($p=0,006$).

Tabel 2. Kesiapsiagaan Bencana pada Responden (n=225)

Item	Mean±SD
Apakah Anda pernah membicarakan bagaimana menanggapi bencana?	2,98±0,78
Pernahkah Fakultas Anda membicarakan tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana di kampus?	3,01±0,72
Sudahkah Anda mendiskusikan apa yang harus dilakukan jika Dekan Anda tidak ada pada saat terjadi bencana?	2,03±0,56
Apakah Anda mempunyai rencana secara pribadi jika terjadi bencana?	2,12±0,76
Apakah Prodi/Fakultas Anda mempunyai rencana terkait bencana?	2,23±0,60
Apakah Prodi/Fakultas Anda mempunyai alternatif lokasi untuk kelas?	1,82±0,67
Apakah Anda tahu apa kesiapsiagaan bencana di lokasi klinis?	2,13±0,82
Apakah Anda tahu berapa banyak makanan dan minuman yang harus disimpan?	2,01±0,71
Apakah Anda memiliki persediaan yang bisa direkomendasikan?	1,88±0,67
Apakah Anda memiliki tas darurat jika suatu waktu terjadi bencana?	1,56±0,54
Apakah setiap orang tau bagaimana menghubungi satu sama lain?	2,01±0,76
Apakah Anda mempraktikkan latihan kesiapsiagaan bencana di rumah?	1,42±0,62
Apakah Anda mempraktikkan latihan kesiapsiagaan bencana di kampus?	1,71±0,87
Apakah Anda mempunyai persediaan untuk berlindung di rumah?	1,56±0,56
Apakah Anda mempunyai persediaan untuk berlindung di kampus?	1,67±0,49
Total	2,11±0,52

Rata-rata kesiapsiagaan bencana mahasiswa yaitu $2,11 \pm 0,52$. Jika dilihat secara detail, maka skor yang paling tinggi yakni “Pernahkah Fakultas Anda membicarakan tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana di kampus?” dengan skor $3,01 \pm 0,72$, diikuti dengan “Apakah Anda pernah membicarakan bagaimana menanggapi bencana?” dengan skor $2,98 \pm 0,78$.

Kondisi ini juga didukung dengan “Apakah Prodi/Fakultas Anda mempunyai rencana terkait bencana?” yang mendapatkan nilai $2,23 \pm 0,60$, termasuk didukung pula dengan rencana pribadi yang mendapatkan skor $2,12 \pm 0,76$. Namun sayangnya tidak diikuti dengan rencana evakuasi di rumah maupun di kampus yang mendapatkan nilai $1,42 \pm 0,62$ dan $1,71 \pm 0,87$.

Tabel 3. Kompetensi Inti dalam Keperawatan Bencana berdasarkan Perspektif Responden (n=225)

Item	Mean $\pm$ SD
Saya tahu kiat-kiat umum penanggulangan bencana ketika terjadi bencana	$3,01 \pm 0,71$
Saya tahu tindakan emergency dasar ketika terjadi bencana	$2,97 \pm 0,74$
Saya tahu apa saja tugas tim medis ketika terjadi bencana	$3,21 \pm 0,78$
Saya mengetahui pedoman terkait penanggulangan bencana	$2,21 \pm 0,81$
Saya mengetahui sistem pelayanan kesehatan di masyarakat di mana saya berada dan saya bisa berperan sebagai perawat	$2,42 \pm 0,71$
Dalam situasi bencana, saya dapat menilai, memantau dan melaporkan tentang pasien dan mengelola situasi sebagai perawat	$2,51 \pm 0,82$
Dalam situasi bencana, saya bisa melakukan intervensi keperawatan berdasarkan TRIAGE	$2,34 \pm 0,85$
Dalam situasi bencana, saya mampu untuk memahami latar belakang klien dan situasi serta menilai masalah keperawatan klien dengan tepat	$2,41 \pm 0,75$
Saya mengetahui prosedur pencatatan tentang penyediaan layanan keperawatan dalam keadaan bencana	$2,76 \pm 0,78$
Saya mengetahui semua penyedia layanan informasi penting bagi klien dan tim medis serta petugas saat terjadi bencana	$2,33 \pm 0,80$
Saya dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan dan membagikannya secara efektif kepada profesional kesehatan lainnya	$2,45 \pm 0,81$
Saya dapat menugaskan secara efektif tugas dengan kolaborasi utama yang membutuhkan kesiapsiagaan bencana	$2,72 \pm 0,85$
Saya dapat memberikan dukungan psikologis yang sesuai kepada semua individu yang terkena bencana	$2,56 \pm 0,76$
Saya dapat memberikan konseling atau edukasi kesehatan tentang dampak jangka panjang bencana	$2,81 \pm 0,92$
Saya dapat memberikan intervensi keperawatan yang diperlukan untuk kelompok rentan (lansia, ibu hamil, penyandang disabilitas, dll)	$2,75 \pm 0,82$
Total	$2,64 \pm 0,56$

Nilai rata-rata kompetensi inti keperawatan bencana yaitu $2,64 (\pm 0,56)$. Adapun nilai yang paling tinggi yakni “Saya tahu apa saja tugas tim medis ketika terjadi bencana” dengan nilai rata-rata $3,21 (\pm 0,78)$ diikuti oleh pertanyaan “Saya tahu kiat-kiat umum penanggulangan bencana ketika terjadi bencana” dengan nilai rata-rata $3,01 (\pm 0,71)$. Sedangkan kompetensi yang masih rendah diantaranya mengenai pedoman penanggulangan bencana, penyedia

layanan informasi penting bagi klien dan tim medis serta petugas saat terjadi bencana serta kemampuan untuk memahami latar belakang klien dan situasi serta menilai masalah keperawatan klien dengan tepat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesiapsiagaan bencana mahasiswa keperawatan dan kompetensi inti dalam

keperawatan bencana. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penetapan kurikulum keperawatan dengan mengidentifikasi kemampuan kinerja dan sesuai kebutuhan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menyediakan data dasar bagi pembangunan. 76,88% responden mengetahui tentang keperawatan bencana, namun hanya 11,56% yang mempunyai pengalaman dalam kebencanaan, termasuk hanya 9,34% yang mempunyai pengalaman menjadi relawan medis ketika bencana. Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa hanya sekitar 36,6% memiliki pengalaman tentang bencana (Kim, 2015). Selain itu dalam penelitian ini, sebagian besar responden menerima pendidikan kebencanaan melalui kelas sebesar 60%. Dalam studi (Jin & Ja, 2015) juga diketahui bahwa perawat yang bekerja pun sebagian besar menerima informasi kebencanaan saat di perkuliahan. Responden menyatakan bahwa 48,45% sangat membutuhkan materi atau kelas tentang keperawatan bencana. Kondisi ini juga diketahui bahwa di rumah sakit maupun perusahaan pada umumnya, sebagian besar mengatakan bahwa mereka membutuhkan pendidikan kebencanaan (Jieun & Eunjo, 2020).

Dalam penelitian ini, rata-rata kompetensi keperawatan bencana masih dibawah 5, yakni 2,64. Angka ini masih sedikit lebih rendah dibandingkan penelitian (Kim, 2015) dengan nilai 2,76. Adapun nilai yang paling tinggi yakni "Saya tahu apa saja tugas tim medis ketika terjadi bencana" dengan nilai rata-rata 3,21 ($\pm 0,78$) diikuti oleh pertanyaan "Saya tahu kiat-kiat umum penanggulangan bencana ketika terjadi bencana" dengan nilai rata-rata 3,01 ($\pm 0,71$). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keperawatan bencana cukup baik ditunjang juga dengan kinerja pada perawat yang memang membutuhkan kompetensi keperawatan bencana seperti perawat di Instalasi Gawat

Darurat (Jin & Ja, 2015). Ditunjang juga dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan kinerja perawat dalam keperawatan bencana merupakan domain utama dalam keperawatan bencana (Al Thobaity et al., 2017).

Sedangkan kompetensi yang masih rendah diantaranya mengenai pedoman penanggulangan bencana, penyedia layanan informasi penting bagi klien dan tim medis serta petugas saat terjadi bencana serta kemampuan untuk memahami latar belakang klien dan situasi serta menilai masalah keperawatan klien dengan tepat. Kondisi ini memerlukan perhatian yang lebih untuk pengembangan kurikulum keperawatan. Setiap fakultas maupun program studi perlu memperhatikan topik-topik tersebut dalam asuhan keperawatan yang menyangkut tentang kebencanaan maupun kegawat daruratan. Penelitian menyebutkan bahwa framework kurikulum penting untuk mencapai kompetensi mahasiswa (Li et al., 2016). Hasil lainnya menunjukkan bahwa kompetensi perawat dalam penanggulangan bencana memang masih perlu ditingkatkan (Bahrami et al., 2014a). Dengan demikian maka penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan kompetensi keperawatan bencana untuk menunjang kinerja perawat.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pengalaman dalam penanggulangan bencana mempunyai hubungan dengan kompetensi inti keperawatan bencana. Pengalaman dalam menangani bencana serta pelatihan dalam keperawatan bencana merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kesiapsiagaan bencana dan kompetensi inti keperawatan bencana.

Rekomendasi penelitian ini yakni perlunya penguatan kurikulum keperawatan bencana dalam instansi pendidikan keperawatan untuk

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W., Anggraeni, Z. E., Hidayat, N. M., & Gufroniah, F. (2022). Analisis Potensi Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 45–51.
- Al Thobaity, A., Plummer, V., & Williams, B. (2017). What are the most common domains of the core competencies of disaster nursing? A scoping review. In *International Emergency Nursing* (Vol. 31, pp. 64–71). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2016.10.003>
- Bahrami, M., Aliakbari, F., & Aein, F. (2014a). Investigation of competencies of nurses in disaster response by utilizing objective structured clinical examination. In *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research | Special Issue on Health and Wellbeing* (Vol. 19).
- Bahrami, M., Aliakbari, F., & Aein, F. (2014b). Iranian nurses' perception of essential competences in disaster response: A qualitative study. *Journal of Education and Health Promotion* |, 3. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.139247>
- BPBD Kabupaten Bogor. (2022, August 24). *10 Bencana Alam Terbesar di Indonesia*. <https://Bpbd.Bogorkab.Go.Id/>.
- Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance 2 Cover and section photo credits. (2023). <https://www.flickr.com/photos/celebrityabc/26843837116/in/photolist-GU6FxS>
- emergency_and_disaster_preparedness_core.23*. (2020).
- INTERNATIONAL COUNCIL OF NURSES CORE COMPETENCIES IN DISASTER NURSING: COMPETENCIES FOR NURSES INVOLVED IN EMERGENCY MEDICAL TEAMS (LEVEL III) Caption: Emergency Medical Team members caring for victims of Typhoon Haiyun in 2013. (2022).
- INTERNATIONAL COUNCIL OF NURSES CORE COMPETENCIES IN DISASTER NURSING VERSION 2.0 CORE COMPETENCIES IN DISASTER NURSING VERSION 2.0. (2019).
- Jieun, L., & Eunjoo, L. (2020). The Effects of Disaster Training Education on the Attitudes, Preparedness, and Competencies in Disaster Nursing of Hospital Nurses. *Journal of Korean Academy of Community Health Nursing*, 31(4), 491–502. <https://doi.org/10.12799/JKACHN.2020.31.4.491>
- Jin, Y., & Ja, E. (2015). 응급실 간호사의 자아탄력성, 재난에 대한 경험 및 재난간호 핵심수행능력과의 관계 A Study on Ego-resilience, Disaster Experience and Core Competencies among Emergency Room Nurses. *Journal of Korean Clinical Nursing Research*, 21(1), 67–79. <https://doi.org/10.22650/JKCN.2015.21.1.67>
- Kim, H.-J. (2015). A Study on Disaster Preparedness, Core Competencies and Educational Needs on Disaster Nursing of Nursing Students. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 16(11), 7447–7455. <https://doi.org/10.5762/kais.2015.16.11.7447>
- Li, S.-M., Li, X.-R., Yang, D., & Xu, N.-W. (2016). Research progress in disaster nursing competency

- framework of nurses in China. *Chinese Nursing Research*, 3(4), 154–157.
<https://doi.org/10.1016/j.cnre.2016.11.003>
- Linda, A. L., Adriani, S. W., & Hidayat, C. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Mulyorejo, Jember. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(2), 508.
<https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.556>
- Liou, S. R., Liu, H. C., Tsai, H. M., Chu, T. P., & Cheng, C. Y. (2020). Relationships between disaster nursing competence, anticipatory disaster stress and motivation for disaster engagement. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 47.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101545>
- Loke, A. Y., & Fung, O. W. M. (2014). Nurses' competencies in disaster nursing: Implications for curriculum development and public health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11(3), 3289–3303.
<https://doi.org/10.3390/ijerph110303289>
- Pappas, S. & M. T. (2023, March 23). *10 of the deadliest natural disasters in history*.
<https://www.livescience.com/33316-top-10-deadliest-natural-disasters.html>
- Park, H. Y., & Kim, J. S. (2017). Factors influencing disaster nursing core competencies of emergency nurses. *Applied Nursing Research*, 37, 1–5.
<https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.06.004>
- The Handbook of Disaster and Emergency Policies and Institutions*. (n.d.).
- Xu, Y., & Zeng, X. (2016). Necessity for disaster-related nursing competency training of emergency nurses in China. In *International Journal of Nursing Sciences* (Vol. 3, Issue 2, pp. 198–201). Chinese Nursing Association.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.04.009>